

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Pondok Pesantren Induk Lirboyo Kediri merupakan salah satu pondok pesantren salafiyah yang ada di kota Kediri dan keberadaannya saat ini sudah mulai menurun, baik kualitas maupun kuantitasnya karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini pendidikan salafiyah mulai ditinggalkan, padahal ada sebuah pepatah mengatakan "ilmu tanpa agama buta dan agama tanpa ilmu pincang" dari pepatah ini berarti diperlukan keseimbangan antara keduanya. Penurunan ini dapat dilihat dari fungsi huniannya yang kurang layak ditempati, fungsi pendidikan dari sarana dan prasarana yang kurang memadai, fungsi religius yang kurang dalam kapasitas dan kurangnya fasilitas bagi para peziarah, dan fungsi ekonomi untuk menciptakan pondok pesantren yang mandiri.

Dari permasalahan yang ada di pondok pesantren di atas, maka dalam tugas akhir ini, penulis telah melakukan beberapa kajian secara mendalam mengenai sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Induk Lirboyo hingga saat ini masih banyak penurunan dalam hal pendidikan, hunian, religius, dan ekonomi. Oleh karena itu, perlu adanya perancangan kembali Pondok Pesantren Induk Lirboyo dengan tetap mempertahankan budaya, adat istiadat, peninggalan sejarah, dan semua potensi dalam tapak (vegetasi, tanah, batu, air, dll) sebagaimana telah digambarkan pada bab sebelumnya, namun tetap berpegangan dengan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai dasar acuannya. Oleh karena itu,

perancangan kembali pondok Pesantren Induk Lirboyo ini bertujuan menyelesaikan masalah-masalah arsitektural yang ada pada objek rancangan dan lingkungan sekitar secara benar, baik, dan indah dalam Islam.

Dalam perancangan kembali Pondok Pesantren Induk Lirboyo ini, tema yang diambil dalam perancangan adalah tema arsitektur Islam dengan pertimbangan sebagaimana objek rancangan merupakan pondok pesantren yang berbasis Islam, maka perlu pendekatan tema yang berbasis Islam pula dalam perancangan kembali Pondok Pesantren Induk Lirboyo ini. Pemilihan tema arsitektur Islam dalam perancangan menerapkan lima prinsip-prinsip arsitektur Islam dari Nangkula Utaberta, yakni (1) pengingat akan kerendahan hati, (2) pengingat akan wakaf dan kesejahteraan publik, (3) pengingat terhadap toleransi kultural, (4) pengingat akan kehidupan yang berkelanjutan, dan (5) pengingat tentang keterbukaan yang mana ke-lima prinsip ini akan menjadi konsep dasar perancangan kembali Pondok Pesantren Induk Lirboyo untuk menghasilkan rancangan yang tetap memperhatikan kondisi dan potensi kawasan, tapak, adat istiadat, dan lingkungan sekitar. Hasil desain pondok pesantren induk Lirboyo ini tetap mempertahankan sirkulasi yang sudah ada, karena telah menjadi sirkulasi keseharian mereka dalam beraktifitas, sehingga dengan begini dapat mengingatkan akan kehidupan yang berkelanjutan. Dalam hal vegetasi, perancangan ini tetap mempertahankan vegetasi lama yang telah lama tumbuh dan berukuran besar, sebagai salah satu wujud akan kerendahan hatian dan kehidupan yang berkelanjutan. Hasil rancangan yang berupa pengingat wakaf dan kesejahteraan publik berupa mempertahankan 4 bidang usaha (wirausaha,

pertanian, perikanan, dan peternakan) yang menjadi sumber ekonomi pesantren dan dapat menjadi sarana belajar santri. Keberadaan makam tetap dipertahankan dan memberi fasilitas penunjang (seperti gedung tarekat) sebagai wujud toleransi kultural dan keterbukaan terhadap lingkungan sekitar. Selanjutnya dalam bentuk dan tampilan bangunan memakai bentukan yang ada dilingkungan sekitar agar tetap bisa melestarikannya, seperti memakai atap pelana dalam atap hunian, atap joglo untuk bangunan istimewa, atap tumpuk 3 pada masjid, dan kanopi genteng yang menjadi wujud akan toleransi kultural. Dengan begini diharapkan perancangan ini mampu menghasilkan rancangan Pondok Pesantren Induk Lirboyo yang selaras dan sesuai dengan lingkungan sekitar baik dalam hal budaya, adat istiadat, bentuk, skala, dan tampilan bangunan secara benar dan baik sesuai dalam syariat Islam.

Hasil dari perancangan kembali Pondok Pesantren Pondok Lirboyo Kediri ini diharapkan dapat menjadi salah satu usaha untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada pondok pesantren baik dari aspek pendidikan, aspek hunian, aspek religius, dan aspek ekonomi secara arsitektural yang tengah terjadi pada Pondok Pesantren Induk Lirboyo Kediri saat ini secara benar dan baik sesuai dalam syariat Islam. Beberapa kajian dari mulai latar belakang hingga perolehan konsep pada akhirnya akan dituangkan dalam proses perancangan tugas akhir yang mencakup gambar dan desain rancangan.

7.2 Saran

Skripsi Tugas Akhir Perancangan Pondok Pesantren Induk Lirboyo ini jauh dari kesempurnaan, maka penulis minta maaf yang sebesar-besarnya jika dalam penulisan dan penyajian rancangan masih jauh dari kesempurnaan dan belum memenuhi semua aspek yang diperlukan. Ada beberapa hasil rancangan yang dapat menjadi pertimbangan. Adapun pertimbangannya adalah sebagai berikut :

1. Perancangan Pondok Pesantren Induk Lirboyo Kediri memakai konsep perancangan arsitektur Islam yang berlandaskan pada budaya dan adat istiadat yang berpedoman pada syariat Islam, sehingga diharapkan hasil perancangan mampu menjadi garis besar pengguna mengingatkan akan kebesaran Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.
2. Rancangan yang sesuai kebutuhan dan kapasitas santri untuk saat ini, diharapkan mampu memberi kenyamanan pengguna dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Dengan tetap mempertahankan usaha pesantren saat ini, diharapkan pesantren dapat mengembangkan usahanya dan mampu menjadi pesantren yang mandiri.
4. Pondok Pesantren Induk Lirboyo sebagai pusat wadah keagamaan, diharapkan dapat lebih memberikan penerangan dan pembelajaran agama bagi masyarakat.